

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada Penelitian ini objek yang diteliti adalah *work overload* (beban kerja berlebihan), stres kerja, dan kinerja karyawan di perusahaan pengiriman jasa J&T Express cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Letnan Harun No. 34, Kecamatan Indihiang, 46151, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian adalah pengaruh *work overload* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan PT.Global Jet Express atau yang lebih dikenal dengan nama J&T Express merupakan perusahaan yang bergerak di bidang layanan pengiriman barang, baik berupa dokumen maupun paket. J&T Express merupakan perusahaan baru yang menggunakan IT dalam menawarkan jasanya, menawarkan kelebihan berupa penjemputan barang. Pendiri J&T Express adalah mantan CEO OPPO Indonesia yang bernama Jet Lee dan pendiri OPPO Internasional bernama Tony Chen.

J&T Express adalah perusahaan pengiriman ekspres yang menerapkan perkembangan teknologi sebagai dasar sistemnya. Jaringan luas yang dimiliki oleh J&T Express memfasilitasi layanan-layanan ekspres untuk pelanggan di seluruh Indonesia. Kami melayani pengiriman dalam kota, antar kota, antar provinsi, dan pelanggan *e-commerce*. J&T Express menyediakan layanan penjemputan dengan

kecepatan pengiriman yang tinggi, dan pada saat yang sama juga mendukung pertumbuhan bisnis *e-commerce* (www.jet.co.id).

J&T Express siap melayani untuk mendapatkan pelayanan kiriman paket yang cepat, nyaman, dan terpercaya. Meskipun perusahaan pemain baru di bidang express, J&T Express optimis dapat menjadi perusahaan express yang menjadi pilihan pertama masyarakat Indonesia dengan mengandalkan inovasi teknologi pada sistem pengiriman, mengutamakan pelayanan pada konsumen, dan serta harga yang terjangkau tentunya dengan kualitas yang premium.

PT. Global Jet Express berdiri pada tanggal 20 Agustus 2015, dengan kantor pusatnya di Pluit, Jakarta Utara. Sejak berdiri pada 2015, J&T Express kini memiliki 15 cabang yang beroperasi secara mandiri dengan lebih dari 500 outlet mitra di seluruh Jawa, Sumatera, dan Bali. Kota-kota yang berada dalam jangkauan perusahaan mencakup kantor pusat di Tangerang, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Bekasi, Bogor, Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Malang, Denpasar, Medan, Pekanbaru dan Palembang. Terletak secara strategis di pulau-pulau terpadat di Indonesia, cabang-cabang tersebut melayani kebutuhan yang semakin meingkat atas layanan kurir dan pengiriman di Indonesia. Berikut adalah logo dari perusahaan J&T Express.



Sumber: www.jet.co.id

Gambar 3. 1 Logo Perusahaan

J&T Express cabang kota Tasikmalaya ini memiliki karyawan sebanyak 147 orang dan berlokasi di Jl. Letnan Harun No.34, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, kode pos 46151. Adapun saat ini J&T Express cabang kota Tasikmalaya memiliki 3 CPS (*Collection Point Shipment*) diantaranya:

- CPS Panyingkirian : Bungursari – Indihiang.
- CPS Cilembang : Cipedes – Cihideung - Mangkubumi.
- CPS Cikalang : Tawang- Purbaratu – Cibereum.

3.1.2 Visi dan Misi

Perusahaan J&T Express memiliki Motto:

- Melayani pelanggan secara terpadu, cepat dan aman sampai tujuan.
- Kepuasan pelanggan adalah harapan dan keluhan pelanggan adalah motivasi untuk memperbaiki diri.

Sementara visi dan misi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Visi : Menjadi perusahaan express untuk *e-commerce* nomor 1 di Asia Tenggara.
2. Misi : Berkomitmen untuk melayani setiap pengiriman dengan jujur dan bertanggung jawab.

Nilai budaya :

- Ben Fen, terhindar dari tekanan luar, intropeksi diri, tidak ambil keuntungan dari orang lain, lebih dari integritas.
- Berbagi, perusahaan bukan milik seseorang saja. Seseorang berjalan sendiri dapat lebih cepat, sebuah tim berjalan bersama dapat lebih jauh.
- Orientasi Hasil, Fokus pada tujuan yang ingin di capai.

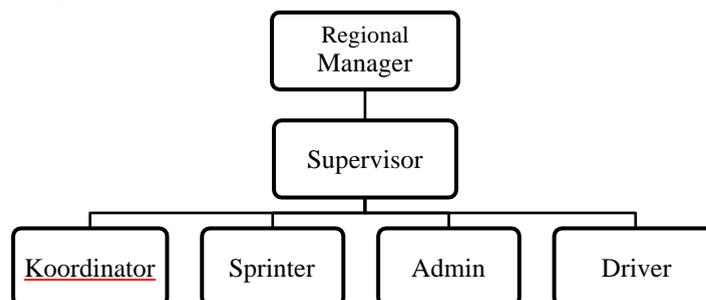
- Pelayanan, hubungan dua arah, mengutamakan kecepatan dan kepuasan. Pelayanan adalah sikap dan misi.
- Tanggung jawab, bertanggung jawab penuh terhadap paket sampai ditangan pelanggan.

3.1.3 Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan memerlukan adanya wadah agar terdapat adanya kesamaan tujuan dan arah yang dikehendaki dengan optimal, wadah tersebut adalah organisasi. Tujuan utama pembentukan organisasi adalah untuk mempermudah pekerjaan atau pelaksanaan tugas, yaitu dengan membagi wewenang dan tanggung jawab secara sistematis.

Bentuk organisasi PT.Global Jet Express atau J&T Express Tasikmalaya adalah bentuk garis. Hal ini terlihat dari adanya pelimpahan wewenang dari pihak atasan dan pihak bawahan selalu mengadakan koordinasi atau kerjasama, dimana setiap atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu yang masing-masing akan memberikan pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan.

Adapun struktur organisasi PT. Global Jet Express atau J&T Express Tasikmalaya sebagai berikut:



Sumber: J&T Express Cabang Kota Tasikmalaya

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi J&T Express Cabang Kota Tasikmalaya

3.1.4 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan tenaga kerja PT. Global Jet Express atau J&T Express Tasikmalaya adalah 147 orang. Dengan sebaran tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sebaran Tenaga Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Regional Manajer	1
2	Supervisor	3
3	Koordinator	8
4	Admin	12
5	Sprinter	120
7	Driver	3
Total		147

Job Description dari setiap jabatan yang terdapat pada Tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

1. Regional Manager
 - a. Bertanggung jawab untuk seluruh coveran area.
2. Supervisor
 - a. Melaksanakan sikap Ben fen sesuai dengan budaya perusahaan.
 - b. Mengkordinir Drop Point Area pengiriman barang.
 - c. Memastikan seluruh karyawan CPS (*Collection Point Shipment*) beroperasi sesuai dengan SOP perusahaan.
 - d. Bertanggung jawab atas kinerja sprinter di Drop Point Area.
3. Koordinator
 - a. Membantu supervisor dalam mengkordinir karyawan yang bekerja sesuai jobdesknya.

- b. Memonitor setiap paket yang dikirimkan melalui J&T Express agar terkirim dengan baik dan tepat waktu.
 - c. Bertanggung jawab untuk follow up setiap paket yang bermasalah.
4. Admin
- a. Membuat data produktivitas Drop Point dan data produktivitas sprinter.
 - b. Memastikan barang yang dikirim sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. Monitoring *scan delivery* dan *scan pick up*.
 - d. Mengumpulkan pendapatan setoran pick-up dan menyetorkan melalui bank.
5. Sprinter (kurir)
- a. Mengantarkan paket ke alamat penerima.
 - b. Mengambil paket dari kantor drop point area.
6. Driver
- a. Membantu dalam urusan transportasi untuk urusan kantor.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *work overload* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan J&T Express cabang kota Tasikmalaya adalah dengan metode survei.

Menurut Sugiono (2019: 57) “Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menghasilkan data yang terjadi pada masa lampau dan saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik

pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 67) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Berdasarkan judul “Pengaruh *work overload* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan J&T Express cabang kota Tasikmalaya di masa pandemi covid-9”, maka terdapat dua variabel independen (bebas) dan satu Variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (X1 dan X2)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019: 67) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel X1 (*Work Overload*) dengan indikator waktu kerja, beban kerja, kecepatan kerja, dan kerja keras. Variabel X2 (Stres Kerja) dengan indikator tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, dan kepemimpinan organisasi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas (Sugiyono 2019: 69). Adapun variabel Y (Kinerja) dengan indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas biaya, dan kemandirian.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
<i>Work Overload</i> (X1)	<i>Work overload</i> merupakan keadaan dimana karyawan merasa terlalu banyak tanggung jawab dan kegiatan mereka mengingot waktu yang tersedia, kemampuan mereka dan kendala lainnya (Fren & Kimura)	1. Waktu kerja (<i>Working time</i>)	- Waktu kerja yang terbatas	O R D I N A L
		2. Beban pekerjaan (<i>Workload</i>)	- Jumlah pekerjaan yang terlalu banyak.	
		3. Kecepatan kerja (<i>Working speed</i>).	- Kecepatan dan ketepatan waktu mengerjakan tugas atau pekerjaan.	
		4. Kerja keras (<i>Hard Work</i>)	- Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diharapkan.	
Stres Kerja (X2)	Stres ditempat kerja adalah kondisi-kondisi internal dan eksternal yang menciptakan situasi-situasi yang penuh tekanan, gejala-gejalanya dialami oleh setiap orang yang tertekan. (Hamali)	1. Tuntutan tugas	- Kondisi kerja - Tata kerja letak fisik	O R D I N A L
		2. Tuntutan peran	- Beban pekerjaan yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia.	
		3. Tuntutan antar pribadi	- Tekanan yang diciptakan dari karyawan lain.	
		4. Struktur organisasi	- Ketidakjelasan struktur organisasi - Kurangnya kejelasan mengenai jabatan, peran wewenang dan tanggung jawab.	
		5. Kepemimpinan organisasi	- Gaya pemimpin dalam menjalankan perusahaan	

1	2	3	4	5
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara)	1. Kualitas	- Ketepatan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan - Kelengkapan ketelitian dalam melaksanakan tugas	
		2. Kuantitas	- Mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja. - Tidak menunda pekerjaan yang diberikan atasan.	
		3. Ketepatan waktu	- Dapat mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja. - Tidak menunda pekerjaan yang diberikan atasan.	O R D I N A L
		4. Efektivitas biaya	- Penggunaan sumber daya harus dimaksimalkan	
		5. Kemandirian	- Menyelesaikan masalah pekerjaan tanpa diperintah. - Mengerjakan semua pekerjaan diluar tanggung jawab sendiri.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan diantaranya:

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek

maupun lingkungan yang sedang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner yang akan diisi langsung oleh karyawan di J&T Express cabang kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen J&T Express cabang kota Tasikmalaya. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

3.2.2.2 Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang baru diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 199).

3. Studi Dokumentasi

Yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh kantor J&T Express cabang kota Tasikmalaya.

3.2.2.3 Populasi Sasaran

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; (2003) menyatakan bahwa "*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference.... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*". Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019 : 12). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sprinter (kurir) pada J&T Express cabang Kota Tasikmalaya berukuran 120 orang kurir.

3.2.2.4 Penentuan Sampel

Tentang sampel, Sugiyono (2019: 127) berpendapat bahwa "Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini adalah dengan mengambil secara acak sampel sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan, dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini sudah homogen yaitu sprinter (kurir) pada J&T Express cabang kota Tasikmalaya.

Untuk teknik pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel besar

N = populasi

e = 10% (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumus yang diperoleh jumlah sampel (n) untuk berapa banyak jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120 (10\%)^2} \\ &= 54,54 = 55 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan ukuran sampel minimal di atas dalam penelitian ini ditentukan ukuran sampel sebanyak 55 responden.

3.2.2.5 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan *skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dan Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 3**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Tabel 3. 4**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

3.2.2.6 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang akan disebarkan.

1. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurannya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian, di mana apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai corrected item total

correlation $> r_{\text{tabel}}$ dengan rumus ($df = N-2$) dengan sig 5%. Jika validitas inidilakukan dengan ketentuan:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, berarti pernyataan tersebut valid.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

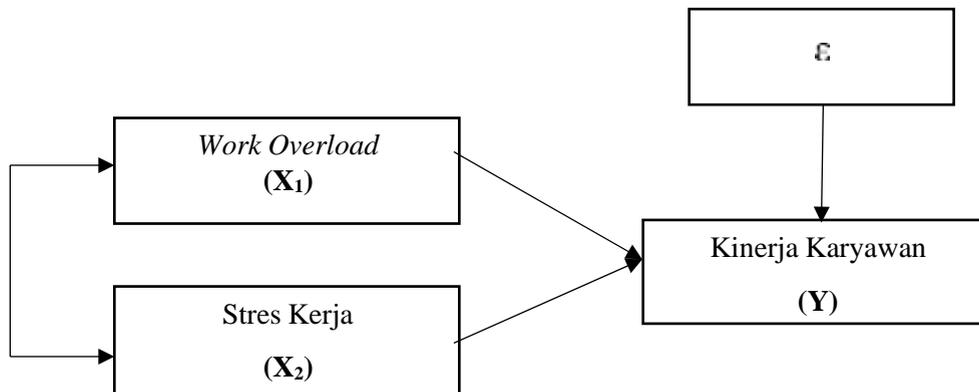
2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tingkat kestabilan suatu alat ukur untuk menilai konsistensi sebuah alat ukur atau kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas diolah melalui SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dari hasil perhitungan, maka didapatkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, berarti pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, berarti pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *work overload* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Model Penelitian

Keterangan:

X₁ = Work Overload

X₂ = Stres Kerja

Y = Kinerja Karyawan

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di mana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.2 Metode Successive Interval

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan metode *successive interval*. Menurut Sugiyono (2018: 25) Analisis metode *successive interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval, adapun langkah-langkah metode *successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dan angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4, dan 5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan dalam skor.

5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proposisi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV : \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

3.4.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis). Tujuan digunakannya analisis jalur dalam proses penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang bersifat langsung ataupun tidak langsung maka dapat digunakan analisis jalur.

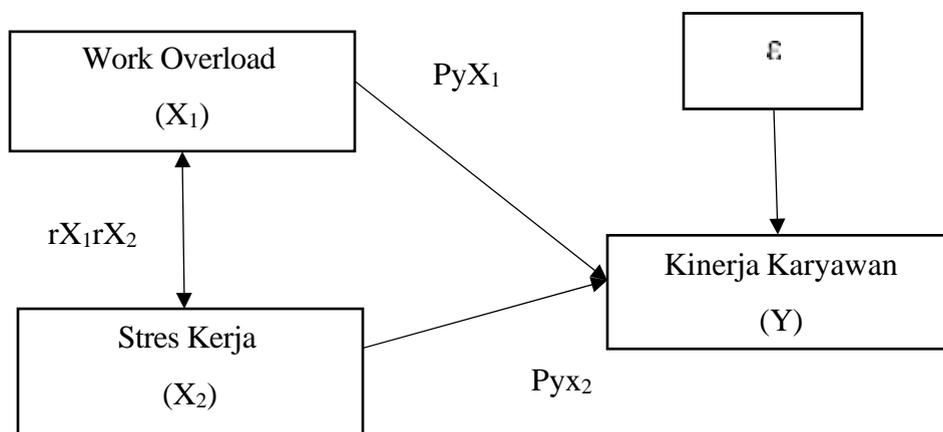
Menurut Suharsaputra (2018: 159) tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Membuat diagram jalur dan dibaginya menjadi beberapa sub-struktur.
- b. Menentukan matriks korelasi.
- c. Menghitung matriks invers dari variabel independen.

- d. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
- e. Menghitung $R_y (x_1 \dots x_k)$.
- f. Menghitung koefisien jalur variabel residu.
- g. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F.
- h. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t.

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.4

Formula Path Analysis

2. Menghitung koefisien jalur (β)

Koefisien jalur dapat diketahui dengan mempertahankan output pada pengujian anova dengan ketentuan:

$p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya pemodelan dapat dilanjutkan.

Kemudian dengan menguji masing-masing koefisien variabel pada tabel coefficients dengan ketentuan:

p-value = $\sum (\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Menghitung koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel correlation coefficients pearson dengan ketentuan:

p-value = $\sum (\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi pada variabel independen.

4. Menghitung faktor residu

Untuk menghitung pengaruh variabel lainnya atau faktor residu dapat ditentukan melalui:

$$Py_{ei} = \sqrt{1 - R^2} y_1 x_1 x_2 \dots x_k$$

$$R^2 y_1 x_1 x_2 \dots x_k \sum_{i=1}^k py_{x1} ry_{x1}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2 Terhadap Y

No.	Nama Variabel	Formula
1	Work Overload (X1)	
	a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y	$(pyx1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2	$(pyx1)(rx1x2)(pyx2)$
	Pengaruh X1 total terhadap Y	a+b...(1)
2	Stres Kerja (X2)	
	c. Pengaruh langsung X2 terhadap Y	$(pyx2)^2$
	d. Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1	$(pyx2)(rx1x2)(pyx1)$
	Pengaruh X2 total terhadap Y	c+d....(2)
	Total pengaruh X1, X2 terhadap Y	1+2.... (kd)
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1-kd = knd

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara bersama-sama pengaruh variabel independen dan dependen digunakan:

1. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara bersama-sama pengaruh variabel independen dan dependen digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ maka:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Maka *work overload* dan stres kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kurir Jasa Pengiriman J&T Express Cabang Kota Tasikmalaya.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Maka *work overload* dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kurir Jasa Pengiriman J&T Express Cabang Kota Tasikmalaya.

Kriteria:

H_a = diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a = ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing) terhadap variabel dependen digunakan uji t.

Kriteria Hipotesis secara parsial:

- $H_0 1 : \beta_1 = 0$: Maka secara parsial *work overload* dan stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kurir Jasa Pengiriman J&T Express Cabang Kota Tasikmalaya.
- $H_a 1 : \beta_1 \neq 0$: Maka secara parsial *work overload* dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kurir Jasa Pengiriman J&T Express Cabang Kota Tasikmalaya